

PERENCANAAN BANGUNAN TERMINAL TIPE B DI KABUPATEN BOMBANA DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR MODERN

¹Nur Monika, ²Arman Faslih, ³La Ode Amrul Hasan

¹ Mahasiswa Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Halu Oleo

^{2,3} Tenaga Pendidik Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Halu Oleo

¹nmonika773@gmail.com, ²Arman.faslih_ft@uho.ac.id, ³amrullid1998@gmail.com

ABSTRAK

Terminal merupakan pangkalan untuk mengatur keberangkatan dan kedatangan kendaraan umum, menurunkan dan menaikkan barang dan atau orang, serta perpindahan moda angkutan umum. Kendaraan roda 2 maupun roda 4 serta angkutan umum di Kabupaten Bombana menuntut ketersediaan sarana dan prasarana perhubungan yang memadai. Karena hal tersebut Pemerintah Kabupaten Bombana ingin mengoptimalkan prasarana terminal di Kabupaten Bombana dengan merencanakan pembangunan terminal tipe B yang tertera dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Bombana tahun 2017-2022. Terminal dituntut memiliki aksesibilitas yang baik dan menjamin keselamatan penggunaannya agar fungsi utama sebuah terminal dapat berjalan dengan maksimal. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan menganalisis lokasi perencanaan terminal tipe B di Kabupaten Bombana, meliputi pengolahan tapak dan sirkulasi tapak yang mendukung fungsi bangunan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dalam ranah perancangan arsitektur, teknik pengumpulan data dilakukan dengan studi literature, observasi langsung, studi banding dan teknik wawancara tidak terstruktur. Pendekatan arsitektur modern yang mengedepankan fungsi, hal ini dapat mencakup sirkulasi yang baik serta menataan bentuk berdasarkan fungsi sehingga arsitektur modern dinilai cocok sebagai landasan konseptual perancangan Terminal Tipe B Di Kabupaten Bombana.

Kata Kunci: bangunan terminal, penumpang, arsitektur modern.

ABSTRACT

The terminal is a base for arranging the departure and arrival of public vehicles, the loading and unloading of goods and/or people, and the transfer of public transportation modes. Two-wheeled and four-wheeled vehicles and public transportation in Bombana Regency require the availability of adequate transportation facilities and infrastructure. Because of this, the government of Bombana Regency wants to optimize the terminal infrastructure in Bombana Regency by planning the construction of a type B terminal as stated in the 2017-2022 Regional Medium-Term Development Plan (RPJMD) of Bombana Regency. The terminal is required to have good accessibility and ensure the safety of its users so that the main function of a terminal can run optimally. Therefore, this research aims to analyze the planning location of the type B terminal in Bombana Regency, including site processing and site circulation that supports the function of the building. This research uses qualitative research methods in the realm of architectural design, data collection techniques are carried out by literature study, direct observation, comparative studies and unstructured interview techniques. The modern architectural approach prioritizes function, this can include good circulation and organizing forms based on function so that modern architecture is considered suitable as a conceptual basis for designing a Type B Terminal in Bombana Regency.

Keywords: terminal building, passenger, modern architecture.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Transportasi merupakan komponen penting atau bahkan dianggap sebagai instrumen kebijakan pengembangan spasial yang dapat memperbaiki dan meningkatkan bentuk dalam keseluruhan proses pengelolaan pembangunan disuatu wilayah. Dalam Sistem Transportasi Nasional (Sistranas) telah disebutkan bahwa integrasi transportasi merupakan sasaran utama pengembangan sistem transportasi nasional yang ditujukan untuk memberikan jaminan

keselamatan dan keamanan transportasi, keteraturan, kelancaran, kecepatan, kemudahan pencapaian, ketepatan waktu, kenyamanan, ketertiban, keterjangkauan tarif, dan tingkat polusi yang rendah dalam satu kesatuan jaringan transportasi publik tanpa terlalu membebani masyarakat namun tepat memberikan pelayanan yang maksimal dan optimal. Salah satu transportasi utama yang menunjang adalah transportasi darat. Terminal merupakan pangkalan untuk mengatur keberangkatan dan kedatangan kendaraan umum, menurunkan dan

menaikkan barang dan atau orang, serta perpindahan moda angkutan umum (Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia No. 132 Tahun 2015).

Berdasarkan data dari Dinas Perhubungan Kabupaten Bombana tahun 2019 pada angkutan umum yaitu jumlah sarana angkutan publik, kendaraan roda 2 maupun roda 4 serta angkutan umum menuntut ketersediaan sarana dan prasarana perhubungan yang memadai. Jumlah arus penumpang angkutan umum selama 5 tahun terakhir mengalami penurunan sebagai dampak perkembangan jumlah sepeda motor dan kendaraan pribadi. Pada tahun 2014 jumlah penumpang angkutan umum 126.000 penumpang dan pada tahun 2015 turun menjadi 119.250 penumpang, pada tahun 2014 mengalami penurunan, sedangkan pada tahun 2017, 2018 dan 2019 mengalami penurunan yang disebabkan oleh pertambahannya kendaraan pribadi. Berdasarkan uraian tersebut didapatkan bahwa terjadi penurunan volume kendaraan angkutan umum pribadi pada tahun 2017, 2018 dan 2019 karena masyarakat lebih banyak menggunakan kendaraan pribadi dari pada kendaraan umum, hal tersebut terjadi karena fasilitas umum yang kurang memadai dan efisien. Sedangkan jumlah kendaraan penumpang berdasarkan data dari Dinas Perhubungan Kabupaten Bombana sebanyak 70 kendaraan pada tahun 2014 dan 2015, mengalami penurunan pada tahun 2016 dan 2017 dengan 46 kendaraan, 2018 menjadi 47 kendaraan, dan mengalami peningkatan pada tahun 2019 yaitu 77 kendaraan. Jumlah penumpang perhari 203 orang pada saat hari libur.

Pemerintah Kabupaten Bombana ingin mengoptimalkan prasarana terminal di Kabupaten Bombana dengan merencanakan pembangunan terminal tipe B yang tertera dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Bombana tahun 2017-2022. Oleh karena itu, perancangan Terminal tipe B di Kabupaten Bombana ini dirasa perlu diangkat untuk menjadi sebuah Tugas Akhir yang diharapkan dapat menyelesaikan masalah dan menjadi sebuah solusi yang telah dipaparkan diatas.

Arsitektur modern di pilih menjadi konsep perancangan pada bangunan Terminal Tipe B Di Bombana karena sebuah terminal dituntut memiliki aksesibilitas yang baik dan menjamin keselamatan penggunaannya agar fungsi utama sebuah terminal dapat berjalan dengan maksimal. Ruang-ruang yang terbentuk harus

sesuai dengan fungsi yang akan dijalankan untuk menciptakan kejelasan akses dan menghindari crossing antar kendaraan maupun kendaraan dengan manusia. Sehingga konsep *arsitektur modern* yang mengedepankan fungsi serta menata bentuk berdasarkan fungsi dinilai cocok sebagai landasan konseptual perancangan Terminal Tipe B Di Kabupaten Bombana. Selain itu, desain terminal bus harus mampu mawadahi segala tuntutan pada masa sekarang dan masa mendatang. Diperlukan desain yang ekspresif, dinamis serta fleksibel agar keberadaan terminal bus ini dapat bertahan pada jangka waktu yang panjang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, masalah perencanaan Gedung Terminal tipe B di Kabupaten Bombana dengan pendekatan *Arsitektur Modern*, dikemukakan sebagai berikut:

1. Bagaimana mengolah tapak untuk mendukung fungsi bangunan terminal tipe B di Kabupaten Bombana?
2. Bagaimana sirkulasi kendaraan yang dapat diterapkan pada desain gedung terminal tipe B?
3. Bagaimana konsep *Arsitektur Modern* yang dapat diterapkan pada desain Gedung Terminal tipe B?

KAJIAN TEORI

A. Terminal Tipe B

Terminal diartikan sebagai titik simpul dari jaringan transportasi jalan yang berfungsi sebagai pelayanan umum. Tempat pengendalian, pengawasan, pengaturan, dan pengoperasian lalu lintas. Prasarana angkutan yang merupakan bagian dari sistem transportasi untuk melancarkan arus angkutan dan barang. Unsur tata ruang yang mempunyai peranan penting bagi efisiensi kehidupan kota. Setiono E, 1995; 95 (dalam Devi Sulastri, 2018:3)

Fungsi dari terminal yaitu memuat penumpang atau barang keatas kendaraan serta membongkar/ menurunkannya termasuk memindahkan dari satu kendaraan ke kendaraan lain atau dari moda angkutan satu ke moda angkutan lain. Menampung penumpang dan barang dari waktu tiba sampai waktu berangkat. Kemungkinan untuk memproses barang, seperti mengelompokkan, membungkus dan pemberian label dan selanjutnya untuk diangkut. Menyediakan keamanan dan kenyamanan penumpang (misalnya; pelayanan makan, dan sebagainya). Menyiapkan dokumentasi

perjalanan, menimbang muatan, menyiapkan rekening, memilih rute, menjual tiket penumpang, memeriksa pesanan tempat. Menyimpan kendaraan dan komponen lainnya, memelihara, dan menentukan tugas selanjutnya. Mengumpulkan penumpang dan barang didalam group-group berukuran ekonomis untuk diangkut (misalnya untuk memenuhi kereta api atau pesawat udara) dan menurunkan mereka setelah tiba ditempat tujuan. (Morlok, 1991. p. 271)

Simpul Terminal Tipe B yaitu berada dilokasi yang memungkinkan untuk terjadi perpindahan moda transportasi, berada di pusat kegiatan wilayah (pkw), terdapat pergerakan orang menurut asal tujuan antarkota dalam provinsi. (Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia No. 132 Tahun 2015).

B. Arsitektur Modern

Menurut Rayner Banham pada bukunya yang berjudul "*Age of the Master : A Personal view of Modern Architecture*", tahun 1978, perkembangan arsitektur modern menekankan pada kesederhanaan suatu desain dengan menganut *Form Follows Function* (bentuk mengikuti fungsi).

Karakteristik dari bangunan bergaya Arsitektur Modern Satu gaya internasional atau tanpa gaya (seragam), merupakan suatu arsitektur yang dapat menembus budaya dan geografis (Brunner T. dkk, 2013):

1. Penggunaan material dan bahan pada bangunan arsitektur modern tidak terlepas dari unsur fungsional, dimana bahan dan material yang digunakan harus mendukung fungsi bangunan secara keseluruhan.
2. Bentuk mengikuti fungsi, sehingga bentuk menjadi monoton karena diolah.
3. Anti ornament, menganggap ornament yang ada pada bangunan tidak memiliki fungsi baik secara struktur maupun non struktur, sehingga ornament dihilangkan dan dianggap suatu kejahatan dalam desain.
4. Penekanan elemen vertikal dan horizontal masih berhubungan dengan penggunaan ornament yang dianggap sebagai suatu kejahatan, maka bangunan-bangunan dengan langgam Arsitektur Modern menggunakan penekanan elemen vertical dan horizontal pada bangunan sebagai pengganti ornament, guna menambah estetika dan keindahan bangunan.
5. Ekspresi terhadap struktur sebagai elemen arsitektur yang memberikan bentuk kepada tampak bangunan, sehingga menciptakan

ruang pada kulit bangunan. Hal ini lebih dikenal dengan istilah skin and bone. Skin and bone merupakan salah satu ide desain dari langgam Arsitektur Modern yang mengedepankan kepolosan dan kesederhanaan dalam olah bentuk bangunan dengan cara menonjolkan struktur bangunan.

6. Semakin sederhana merupakan suatu nilai tambah terhadap arsitektur tersebut.
7. Tidak memiliki suatu ciri individu dari seorang arsitek, sehingga tidak dapat dibedakan antara arsitek yang satu dengan yang lainnya
8. Jenis bahan/material yang digunakan diekspos secara polos, ditampilkan apa adanya. Terutama bahan yang digunakan adalah beton, baja, dan kaca.
9. Nihilism, penekanan perancangan pada space, maka desain menjadi polos, simple, bidang-bidang kaca lebar. Tidak ada apa-apanya kecuali geometri dan bahan aslinya.
10. Menyederhanakan bangunan sehingga format detail menjadi tidak perlu
11. Bangunan Arsitektur Modern menganut paham form follow function dimana bentuk yang dihasilkan mengikuti fungsi dari bangunan.

METODE PEMBAHASAN

1. Studi literatur, dilakukan dengan mengumpulkan literatur-literatur dari buku, jurnal, internet, dan lainnya yang berkaitan dengan pembahasan untuk memperoleh data-data teori, perturan, dan dasar-dasar sebagai landasan dalam proses perencanaan.
2. Observasi langsung, dilakukan dengan melihat dan mengamati langsung objek untuk memperoleh data-data yang akan dijadikan landasan dalam perencanaan.
3. Studi banding, dilakukan dengan membandingkan beberapa obyek bangunan serupa yang telah dibangun dengan perencanaan dan mengamati obyek tersebut untuk memperoleh data-data (besaran ruang dan jenis ruang) sebagai landasan perencanaan.
4. Teknik wawancara tidak terstruktur. Metode ini digunakan agar mendapatkan informasi yang lebih mendetail mengenai kebutuhan apa saja yang harus disediakan dalam perencanaan Terminal Tipe B di Kabupaten Bombana

HASIL DAN PEMBAHASAN

Terminal merupakan prasarana angkutan penumpang, tempat kendaraan untuk mengambil dan menurunkan penumpang, tempat pertukaran jenis angkutan yang terjadi sebagai akibat tuntutan efisiensi pengangkutan. Tempat pengendalian atau pengawasan sistem perizinan arus penumpang dan barang. Merupakan prasarana angkutan yang merupakan bagian dari sistem jaringan jalan raya untuk melancarkan arus angkutan penumpang dan barang. Unsur tata ruang yang mempunyai peran yang penting bagi efisiensi kehidupan wilayah dan kota. Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, Direktorat Jenderal Bina Marga tahun 1981 (dalam Budhianto)

Penerapan desain arsitektur yang digunakan pada terminal tipe B ini yaitu arsitektur modern. Arsitektur modern adalah suatu bangunan dengan gaya karakteristik serupa yang mengutamakan kesederhanaan bentuk dan menghapus segala macam ornamen. Menurut Rayner Banham pada bukunya yang berjudul “*Age of the Master : A Personal view of Modern Architecture*”, tahun 1978, perkembangan arsitektur modern menekankan pada kesederhanaan suatu desain dengan menganut *Form Follows Function* (bentuk mengikuti fungsi).

A. Lokasi Proyek

Berdasarkan keputusan Gubernur Sulawesi Tenggara lokasi tapak rencana pembangunan terminal penumpang tipe B berada di Kelurahan Lameroro, Kecamatan Rumbia.



Gambar 1. Lokasi dan tapak

Gambaran umum tapak

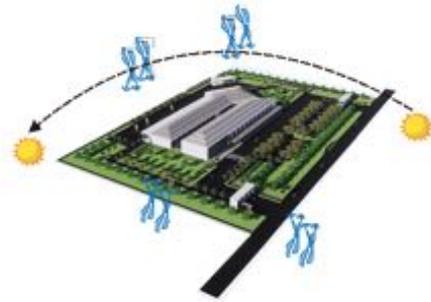
- Luas Tapak : 40.000 m² atau ± 4 Ha
- KDB : 40% : 60%
- Tpografi : Tanah datar
- GSB : 19,5 m, 5342991608

Batas-batasan apak

- a.) Timur : Permukiman Warga
- b.) Barat : Permukiman warga
- c.) Utara : Hutan
- d.) Selatan : Jalan Tampo Batu

B. Konsep Pengolahan Tapak

1. Klimatologi



Gambar 2. Hasil analisa klimatologi

Adapun tanggapan perancangan pada pengolahan tapak terhadap sinar matahari dan angin yaitu :

- a. Penanggulangan panas matahari pada tapak dengan memanfaatkan vegetasi pada sisi barat dan timur agar mereduksi panas matahari.
- b. Pada konsep perancangan posisi bangunan memanjang arah timur dan barat, namun pada gambar perancangan tidak diterapkan karena mempertimbangkan view dan sirkulasi pada tapak. Pada bukaan bangunan menggunakan reflective glass yang dapat memanilisir panas matahari masuk kedalam bangunan.
- c. Pemanfaatan angin sebagai penghawaan alami dengan bukaan pada area utara dan selatan pada bukaan.
- d. Pengaturan orientasi pada bangunan untuk memanfaatkan penghawaan alami dari arah datangnya angin selatan ke utara dan sebaliknya. Serta merespon polusi dan partikel debu dengan memanfaatkan vegetasi

2. Kebisingan



Gambar 2. Hasil Analisa kebisingan

Penanggulangan suara bising yang dapat mengganggu pada kegiatan di dalam bangunan dan disekitar tapak yaitu :

- a. Penggunaan vegetasi pada tapak untuk mengurangi kebisingan pada area dekat

bangunan dan juga area tapak yang dekat dengan permukiman warga.

- b. Memberi jarak pada sumber kebisingan terhadap permukiman warga. Serta meletakkan ruang- ruang penyangga pada daerah sumber bising seperti ruang publik atau service yang tidak memerlukan ketenangan.

3. View

View kedalam tapak dengan penempatan tampilan yang menarik pada bangunan. View keluar tapak dengan membuat bukaan yang luas.



Gambar 3. View terbaik menuju tapak



Gambar 4. View arah depan



Gambar 5. View arah samping kanan

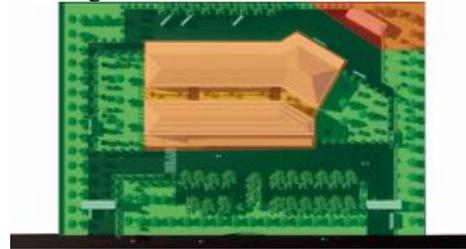


Gambar 6. View Arah Belakang



Gambar 7. View Arah Samping Kiri

4. Penzonongan



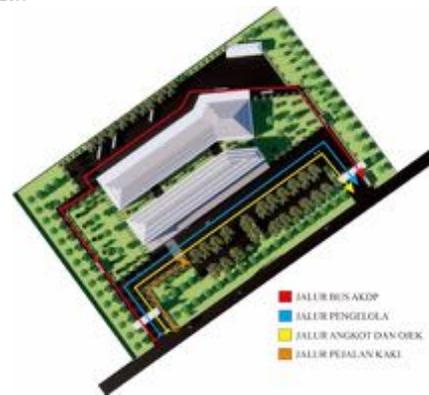
Gambar 8. Penzonongan

Penzonongan pada kawasan Terminal Tipe B yaitu :

- a. Zona publik, terletak dibagian depan,samping serta belakang tapak yaitu merupakan fasilitas taman,parkir, dan jalur angkutan.
- b. Zona semi publik, terletak dibagian tengah tapak yaitu penempatan bangunan terminal.
- c. Zona service, terletak dibagian belakang sisi kiri tapak yaitu merupakan fasilitas bengkel.

5. Sirkulasi

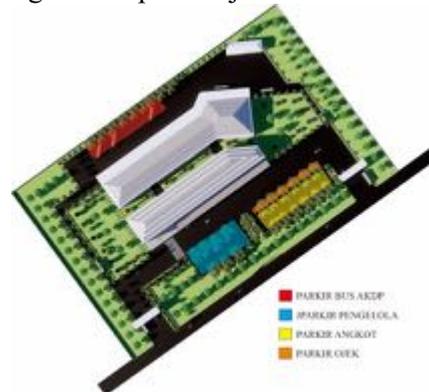
Sirkulasi kendaraan dipisahkan berdasarkan jenis kendaraan yaitu jalur kendaraan AKDP, jalur angkot dan jalur pengelola.



Gambar 9. Sirkulasi

6. Parkir

Penempatan parkir dengan mempertimbangkan sirkulasi kendaraan dan terdiri dari parkir bus AKDP, parkir pengelola, parkir angkot dan parkir ojek.



Gambar 10. Parkiran

C. Besaran Ruang

Tabel 1: Rekapitulasi Besaran Ruang

No	ZONA	LUAS
1	Zona Parkiran	3533 m ²
2	Zona Pengelola	543,9 m ²
3	Zona Penumpang & Pengunjung	9363,2 m ²
4	Zona Kru/Awak Kendaraan	249,7 m ²
Luas Keseluruhan		13.790 m ²

(Sumber : Analisis Penulis, 2023)

Perbandingan Antara Open Space (OS) dan Building Covrage (BC)

Diketahui : Luas Lahan Terbangun = 13.790 m²
 Luas Lahan = 45.000 m²

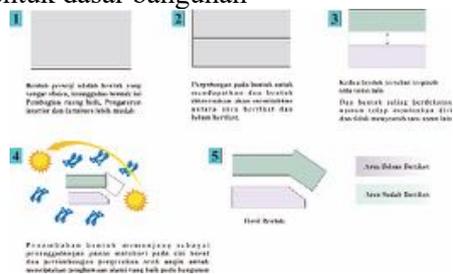
Luas OS = Luas Lahan - Luas Lahan Terbangun
 = 45.000 m² - 13.790 m²
31.210 m²

KBC = $\frac{\text{Luas Lahan Terbangun}}{\text{Luas Site}} \times 100\%$
 $\frac{13.790 \text{ m}^2}{45.000 \text{ m}^2} \times 100\%$
 = 30,6 %

KOS = $\frac{\text{Luas OS}}{\text{Luas Site}} \times 100\%$
 $\frac{31.210 \text{ m}^2}{45.000 \text{ m}^2} \times 100\%$
 = 69,3 %

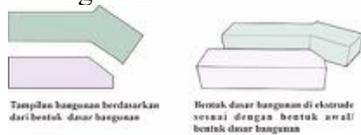
D. Bentuk dan Tampilan Bangunan

1. Bentuk dasar bangunan

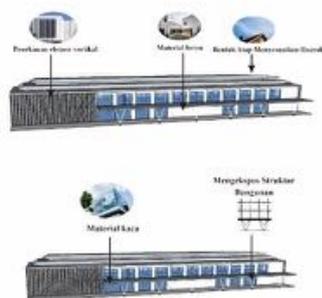


Gambar 10. Bentuk Dasar Bangunan

2. Tampilan bangunan



Tampilan bangunan berdasarkan dari bentuk dasar bangunan



Gambar 11. Tampilan Bangunan

3. Area depan bangunan



Gambar 19. Area depan bangunan

Pada area depan bangunan merupakan area ruang terbuka hijau dan parkir yang menjadi area publik.

4. Area samping kanan bangunan



Gambar 20. Area samping kanan bangunan

Pada area samping kanan bangunan merupakan area ruang terbuka hijau dan jalur keluar kendaraan bus AKDP.

5. Area belakang bangunan



Gambar 21. Area Belakang bangunan

Pada area belakang bangunan merupakan area parkir kendaraan bus AKDP serta area service berupa bengkel.

6. Area samping kiri bangunan



Gambar 22. Area Samping Kiri Bangunan

Pada area samping kiri bangunan merupakan area ruang terbuka hijau dan jalur kedatangan kendaraan bus AKDP.

7. Area ruang terbuka



Gambar 23. Area Ruang Terbuka

Pada area ini merupakan area ruang terbuka atau taman sebagai penghubung antara 2 bangunan.

E. Penerapan Arsitektur Modern

1. Pada bangunan

Bentuk jendela horizontal sesuai dengan prinsip-prinsip arsitektur modern yang dikembangkan oleh Le corbusier.



Gambar 13. Penerapan Arsitektur Modern Dengan Material Kaca

Penekanan elemen vertikal sesuai dengan karakteristik arsitektur modern oleh Brunner T dkk.



Gambar 14. Penekanan Elemen Vertikal Pada Bangunan

Penggunaan material beton dan kaca yang diekspos secara polos, ditampilkan apa adanya sesuai dengan karakteristik arsitektur modern oleh Brunner T, dkk.



Gambar 15. Penerapan Material Kaca dan Beton Pada Bangunan

Ekspresi terhadap struktur sebagai elemen arsitektur yang memberikan bentuk kepada tampak bangunan, sehingga menciptakan ruang pada kulit bangunan. Hal ini lebih dikenal dengan istilah *skin and bone*. *Skin and bone* merupakan salah satu ide desain dari langgam Arsitektur Modern yang mengedepankan kepolosan dan kesederhanaan dalam olah bentuk bangunan dengan cara menonjolkan struktur bangunan. (Brunner T. dkk, 2013)



Gambar 16. Penerapan Struktur Pada Bangunan

2. Ruang luar

a. Lanskap Terminal Tipe B



Gambar 12. Lanscape Terminal Tipe B

Pada area ruang luar menerapkan arsitektur modern dengan mengutamakan fungsi pada tapak dengan mempertimbangkan sirkulasi dan parkir. Pada vegetasi menggunakan vegetasi yang berkarakter arsitektur modern yang dapat dilihat dari fungsi pohon, bentuk pohon maupun bentuk daun.

b. Area pintu masuk dan pintu keluar



Gambar 17. Gerbang Masuk



Gambar 18. Gerbang Keluar

Penerapan bentuk vertikal pada desain Entrance Kawasan bangunan Terminal Tipe B dengan memadukan material kayu dengan ciri arsitektur modern.

3. Ruang Dalam

a. Ruang tunggu



Gambar 24. Ruang tunggu terminal

Pada area tunggu berdasarkan arsitektur modern dengan elemen interior berupa menggunakan keramik dengan kelebihan mudah dibersihkan karena area ruang tunggu merupakan area yang banyak pengguna didalamnya, penggunaan plafond kayu yang dapat menstabilkan suhu ruang.

b. Retail



Gambar 25. food court pengelola



Gambar 26. food court penumpang/pengunjung

Pada retail terjadi pemisahan antara food court pengelola dan food court penumpang/pengunjung. Pada retail berdasarkan arsitektur modern dengan elemen interior berupa Pada retail menggunakan material kayu pada plafond dan material kaca dan beton pada dinding.

c. Ruang Pengelola



Gambar 27. Ruang Kepala terminal

Pada ruang pengelola berdasarkan arsitektur modern dengan elemen interior berupa menggunakan material kayu pada plafond dan keramik pada lantai.



Gambar 28. Ruang Rapat

Pada ruang rapat berdasarkan arsitektur modern dengan elemen interior berupa menggunakan karpet pada lantai karena

ruang membutuhkan akustik serapan dan pada plafond menggunakan material kayu dan gypsum.

KESIMPULAN

Lokasi Perencanaan bangunan Terminal Tipe B di Kabupaten Bombana dengan pendekatan arsitektur modern berada di kecamatan Rumbia, Kelurahan Lameroro berdasarkan peraturan Gubernur Sulawesi Tenggara.

Adapun penerapan konsep pengolahan tapak terhadap bangunan bertujuan untuk mengatasi permasalahan yang ditimbulkan serta memanfaatkan potensi. Adapun penerapan konsep pengolahan tapak berupa :

1. Pengolahan tapak terhadap pengaruh matahari dan angin berupa penempatan vegetasi, arah hadap bangunan, serta arah bukaan dimaksimalkan pada sisi utara dan selatan./
2. Pengolahan tapak terhadap kebisingan berupa penggunaan vegetasi sebagai barrier dan memberi jarak antara sumber bising dan pemukiman
3. Pengolahan tapak terhadap view berupa view kedalam tapak dengan penempatan tampilan yang menarik pada bangunan. View keluar tapak dengan membuat bukaan yang luas.
4. Zoning berupa penempatan zonasi pada tapak yang terdiri dari zona public berupa taman, parkir dan jalur angkutan. Zona semi public berupa bangunan terminal. Zona service berupa fasilitas bengkel.
5. Sirkulasi berupa pemisahan antara jalur tiap jenis kendaraan.
6. Parkir yang terdiri atas parkir kendaraan AKDP, parkir pengelola, parkir angkot dan ojek.

Penerapan arsitektur modern pada bangunan berupa penekanan elemen vertikal pada fasad bangunan, penggunaan material kaca dan beton, ekspos struktur, elemen interior, serta landscape.

DAFTAR PUSTAKA

- Adica. (n.d.). *arsitektur modern*. Retrieved Agustus 4, 2022, from www.silabus.web.id: <https://www.silabus.web.id/arsitektur-modern/>
- Aziz, F. (2003). *Fungsi Terminal*. Retrieved Juli 8, 2022, from Perencanaan Kota Indonesia: <https://perencanaankota.blogspot.com/2013/11/fungsi-terminal.html>

- Banham, R. (1975). *Age of the Master : A Personal view of Modern Architecture*. New york: Harper & row.
- Brunner, T., Latifah, N. L., Prastiti, A. B., Irandra, V., & Pawening, A. S. (2013). Kajian penerapan arsitektur modern pada bangunan roger's salon, clinic, spa and wellness center Bandung. *Jurnal Reka Raksa© Jurusan Teknik Arsitektur Itenas*, 2.
- Budhianto. (t.thn.). *Pengertian Terminal*. Dipetik Juli 8, 2022, dari Pengertian Ilmu: <https://www.pengertianilmu.com/2015/08/normal-0-false-false-false-en-us-x-none30.html>
- Morlok, K. Edward, 1991, *Pengantar Teknik dan Perencanaan Transportasi*, Cetakan ketiga, Erlangga, Jakarta.
- Pemerintah Indonesia. 2015. Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia No. 132 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan.
- Pemerintah Indonesia. 1995. Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 31 Tahun 1995 tentang Terminal Transportasi Jalan.
- Sulastri, d. (2018). Redesain Terminal Leuwipanjang. *Jurnal Tugas Akhir Arsitektur*, III(1), 3.